

IDENTIFIKASI PENDAPATAN WANITA PENGUPAS KERANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI KABUPATEN CIREBON

Eulis Henda Nugraha¹, Nurul Ekawati²

^{1,2}Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
eulishenda@gmail.com.

ABSTRACT - *This research aims to determine the amount of monthly production and to determine the income of women shellfish peelers. This research was carried out in 4 villages, namely Karang Sambung Village, Sambeng Village, Mundu Village and Gebang Village for 6 months. The method used is a survey. The results obtained showed that the highest average production was in September in the villages of Gebang, Karangsambung and Mundu. Meanwhile, in Sambeng Village, the highest average production is in October*

Keywords: *Shells, Income, Fisherwoman*

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah produksi perbulan dan untuk mengetahui pendapatan Wanita pengupas kerang. Penelitian ini dilaksanakan di 4 desa yaitu Desa Karang Sambung, Desa Sambeng, Desa Mundu dan Desa Gebang selama 6 bulan. metode yang digunakan yaitu survey. Hasil yang didapatkan bahwa rata-rata produksi tertinggi yaitu pada bulan September di desa Gebang, Karangsambung dan Mundu. Sedangkan di Desa Sambeng rata-rata produksi tertinggi pada bulan oktober

Kata Kunci: *Kerang, Pendapatan, Wanita nelayan*

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah penghasil berbagai jenis kerang. Kerang yang banyak digemari masyarakat yaitu kerang dara dan kerang hijau, bahkan saat ini kerang hijau menjadi komoditas yang dibudidayakan. Kerang yang diperoleh dari hasil budidaya dan hasil tangkapan nelayan dapat dijual secara langsung ataupun diolah terlebih dahulu, salah satunya dilakukan pengupasan kerang. Kegiatan

mengupas kerang dilakukan oleh para wanita. Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Masyarakat yang bertempat tinggal disepanjang garis pantai sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Sudah tidak dipungkiri lagi pendapatan nelayan yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh cuaca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2008), menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumahtangga. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan dalam rumah tangga sangat tergantung pada sosok kepala keluarga tanpa dipengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2007) juga menunjukkan bahwa yang mempengaruhi kemiskinan dalam rumah tangga adalah pendapatan dan pendidikan, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja dan investasi.

Penelitian ini menunjukkan betapa erat kaitannya antara kondisi kemiskinan rumah tangga dengan anggota rumah tangga yang bekerja dan

tingkat pendidikan anggota rumah tangga. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, maka dari itu para istri nelayan ikut bekerja sebagai pengupas kerang. Istri nelayan mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi pendapatan dari hasil mengupas kerang tersebut sehingga dapat dikatakan bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya kepada pihak yang belum bekerja (Ambar Teguh, 77). Menurut Schumaker yang dikutip kembali oleh Harry Hikmat, Pendapatan secara luas artinya suatu kelompok masyarakat miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan yang dapat membantu dan sangat bermanfaat. Menurut McArdle juga mengartikan Pendapatan sebagai suatu proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang bersepakat melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang bersepakat itulah yang merupakan sebuah keharusan. Untuk lebih diberdayakan dengan melalui usaha mereka sendiri dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada yang lain.

Pendapatan dalam bahasa Inggris yaitu "empowerment" yaitu suatu usaha untuk

membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong dan membangkitkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut dengan tindakan yang nyata. Hal yang mendasar dari Pendapatan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat yang lemah sehingga masyarakat mampu dan memiliki kekuatan dalam hal : a) Memenuhi kebutuhan meliputi pangan, sandang, papan sehingga masyarakat memiliki kebebasan baik itu kebebasan berpendapat maupun bebsar dari rasa lapar. b) Menjangkau sumber produktif baik aset maupun potensi yang mana masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh apa yang mereka butuhkan. c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang dapat mempengaruhi (Agus Afandi, 2013).

Jadi Pendapatan wanita nelayan adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong wanita nelayan untuk mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Cirebon ini bisa dilakukan dengan cara bukan saja pengolahan pengupasan kerang saja tetapi dapat berkelanjutan bisa mengolah membuat inovasi menjadi makanan yang bisa menambah pendapatan keluarga.

Kerang

Kerang memiliki dua buah cangkang simetris dengan variasi ukuran maupun bentuknya dan memiliki umbo pada bagian dorsal, mempunyai kaki otot berbentuk seperti kapak berfungsi untuk menambatkan diri atau menggali dan insang tipis berlapis-lapis yang terletak pada mantel cangkang (Campbell *et al.*, 2003). Kerang mempunyai sebaran yang luas sehingga dapat ditemukan diberbagai ekosistem kawasan perairan yaitu estuaria, pantai berpasir, pantai berbatu, terumbu karang, padang

lamun, danau, sungai dan mangrove.

Jenis kerang yang dihasilkan oleh nelayan di Kabupaten Cirebon dan biasa dikonsumsi yaitu kerang darah, kerang dara, kerang hijau. Kerang dapat dijadikan sumber bahan makanan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, baik dikonsumsi secara langsung dalam kondisi segar maupun dalam bentuk olahan. Kerang sebagai salah satu sumber protein hewani yang tergolong dalam Complete Protein, karena kadar asam amino esensialnya yang tinggi (85% – 95%). Kerang juga mengandung vitamin B12 yang tinggi sekitar 98.9 mg/100 mg. Karbohidrat pada kerang sebesar 3,6 gr, lemak 1,1 gr, kalsium 133 mg, fosfor 170 mg, dan zat besi 3 mg. Selain itu di dalam kerang juga terdapat vitamin A sebanyak 300 IU, vitamin B1 0,01 mg dan vitamin C 0 mg. Kerang kaya akan mineral, kandungan mineral yang tertinggi adalah besi (28 mg /100 gr) dan selenium (64 mg/100 gr) (Tari *et al.*, 2

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di empat lokasi berbeda yaitu: Desa Karang Sambung, Desa Sambeng, Desa Mundu dan Desa Gebang. Waktu untuk pengambilan sampel responden mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2022.

Masing-masing lokasi diambil 10 responden. Metode yang digunakan ialah metode survey dan hasil yang didapatkan dianalisis secara deskriptif.

Untuk menghitung pendapatan bersih Wanita pengupas kerang digunakan rumus;

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih (Rp)

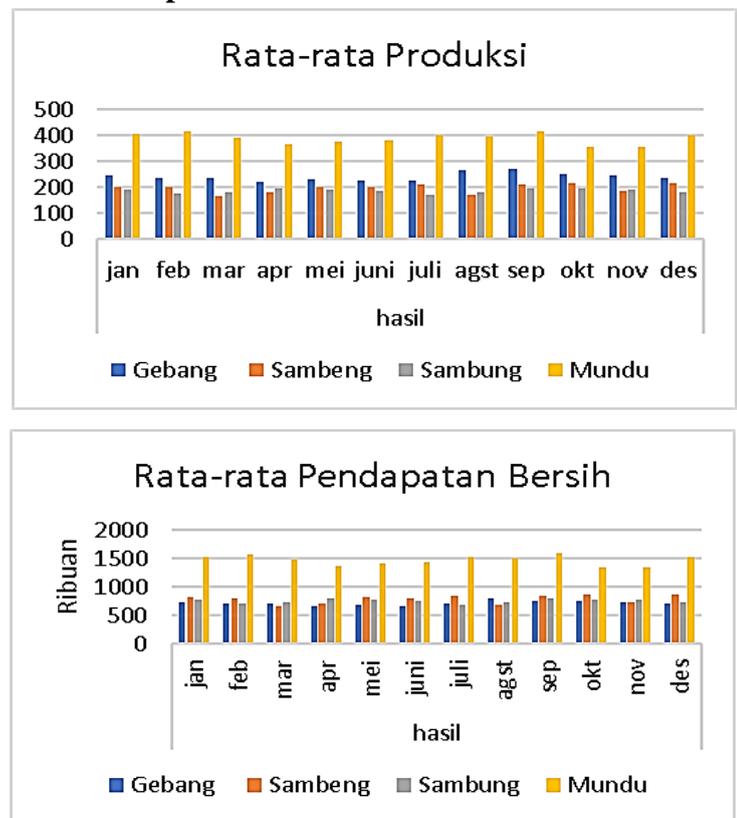
TR = Pendapatan Kotor (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi yang dihasilkan dari tiap-tiap desa berbeda-beda, hal ini dikarenakan pasokan kerang hijau utuh (karkas) berbeda pula di tiap desa. Rata-rata produksi di 4 desa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. Rata-Rata Produksi/Bulan dan Rata-Rata Pendapatan Bersih/Bulan



Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi tertinggi pada masing-masing desa yaitu pada bulan September di desa Gebang, Karang Sambung dan Mundu. Sedangkan di Desa Sambeng rata-rata produksi tertinggi pada bulan oktober. Hal ini diduga karena adanya curah hujan yang mempengaruhi produksi dari kerang hijau tersebut. Menurut BPS Kabupaten Cirebon (2021) produksi perikanan laut tertinggi pada

bulan September dan pada bulan September ini curah hujan di Kabupaten Cirebon hanya 4mm³, sesuai pendapat Rais (2015) bahwa pada bulan Mei hingga September merupakan puncak musim kemarau, sedangkan pada Bulan Oktober hingga Desember telah memasuki musim penghujan. Curah hujan secara langsung dapat mempengaruhi lingkungan sekitar (Putuhena, 2011), terutama kualitas air, selain itu curah hujan juga berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan, dimana pada musim penghujan cenderung mengalami penurunan dan meningkat pada musim kemarau (Rais, 2015).

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Martina, 2022). Pendapatan berbanding lurus dengan hasil produksi, semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan para Wanita pengupas kerang.

Terlihat dari grafik diatas bahwa dari ke-3 desa (Gebang, Karang sambung dan Mundu) rata-rata pendapatan tertinggi yaitu pada bulan September sedangkan di Desa Sambeng rata-rata pendapatan tertinggi di bulan Oktober.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil identifikasi pendapatan wanita pengupas kerang dari 4 desa dalam rata-rata per bulan mampu mendapatkan hasil kupas kerang sebanyak : Gebang 222,5 Kg, Sambeng 181,25 Kg,

Sambeng 188,05 Kg, Mundu 388,277, sedangkan pendapatan rata-rata dari wanita pengupas kerang per bulan, sebesar : Gebang Rp. 1.261.323./bln, Sambeng Rp. 726.667/bln, Karang sambung Rp. 752.200, Mundu Rp. 1.473.282. Adapun rata-rata produksi per bulan dari 4 desa 245,13 Kg dan rata-rata pendapatan wanita pengupas kerang dari 4 desa Rp. 1.053.368,025. kontribusi $\geq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar, yaitu 44,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Cirebon. <https://cirebonkab.bps.go.id/>
- Martina, A., dan Lin, M. (2022). Pengaruh Produksi Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Lada. *Fokus*. 20(2): 253-264.
- Putuhena, J.D. (2011). Perubahan Iklim dan Resiko Bencana Pada Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Pulau-Pulau Kecil*. Universitas Patimura. Maluku. p. 287–298
- Rais, A.H., Rupawan, dan Herlan. (2015). Pengaruh Curah Hujan Terhadap Kondisi Perairan dan Hasil Tangkapan Ikan di Estuari Sungai Barito. *Jurnal Lit Perikanan Indonesia*. 21(3): 131-138.
- Bahri, R. 1995. Pembangunan dan Strategi Memerangi Kemiskinan. Liberty. Yogyakarta.
- Binaswadaya. 2002. Masalah UKM dan Peran LSM. Buletin 19 Februari 2002.
- Boserup, E. 1984. Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Budiastuti, N. 1994. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Jepara. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Cahyat, A., C. Gonner dan M. Haug. 2007. Mengkaji

- Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga : Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia. CIFOR. Bogor. Indonesia.
- Dahuri, R. 2004. Pendayaguna Sumberdaya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI). Jakarta
- Gilbert, A. dan J. Gugler. 1996. Property and Development: Urbanization in the Third World. Terjemahan Anshori. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Handayani, M.Th. dan N. W. T. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No.1 Juli 2009.
- Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9. No. 2 Desember 2008. Hal. 216-227. Universitas Merdeka. Malang.
- Koeshendrajana, S., T. Apriliani dan M. Fidaus. 2012. Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap Laut Skala Kecil Melalui Fasilitasi Peta Perkiraan "Fishing Ground". Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol.2 No.1. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. Peluang dan Berusaha di Pedesaan. Balai Pustaka. UGM. Yogyakarta.
- Nilakusumawati, D. P. E. 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). Jurnal PIRAMIDA. Volume V No.2 Desember 2009.
- Nurhayati, M. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. IPB.
- Pratama, P. F. 2008. Keterkaitan antara Karakteristik dengan Kesejahteraan Rumah Tangga di wilayah Pembangunan Bogor Timur Kabupaten Bogor. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Singarimbun, M. dan S. Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Subarsono. 1996. Toward Managing the Informal Sector for Urban Economic Development: Government Policy and the Informal Sector. Thesis, the Flinder University of South Australia, Adelaide.
- Widodo. 2012. Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. Prosiding. Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Jawa Timur
- Wijaya, R. A., S. Koeshendrajana dan A. Azizi. 2010. Perkembangan Usaha Penangkapan Ikan Pelagis Besar di Desa Batu Lubang, Bitung, Sulawesi Utara. PANELKANAS: Upaya Pemantauan Indikator Kinerja Mikro Pembangunan Kelautan dan Perikanan. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Winarno, A. 1996. Profil Usaha Sektor Informal di Jombang. Trisula Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Agama No. 1 Pebruari Universitas Darul Ulum Jombang